

**PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE PADA MASYARAKAT
DESA LAMBADA LHOK KECAMATAN BAITUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR**

**Counseling on Diarrhea Prevention to the Community of Lambada Lhok
Village, Baitussalam District, Aceh Besar District**

**Raudhatun Nuzul ZA¹⁾, Sahbainur Rezeki ²⁾, Aldi Kurniawan³⁾, Putri Riskia
Ramadhani⁴⁾**

¹Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
Email : raudhatun@uui.ac.id

²Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
Email : rezeki@uui.ac.id

³Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

⁴Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
Corresponding Author : raudhatun@uui.ac.id

Abstrak

Indonesia menghadapi berbagai tantangan kuat di bidang kesehatan masyarakat salah satunya adalah Penyakit menular yang masih dominan (56%), seperti diare. Di Desa Lambada Lhok kecamatan Baitussalam program penanganan diare di kecamatan ini merupakan indikator penting dalam menentukan status kesehatan. Jumlah penderita diare di wilayah Baitussalam diperkirakan 351 jiwa sedangkan kasus yang ditangani oleh Puskesmas 298 jiwa terdiri laki-laki dan perempuan. Di Desa Lambada Lhok penderita diare yang terdata di Puskesmas mencapai 45 kasus baik laki-laki maupun perempuan. Diperkirakan banyak kasus diare yang tidak terdata di Puskesmas. Berdasarkan angka kasus kejadian tersebut perlu dilakukannya suatu kegiatan yang memberikan penanganan atau peningkatan layanan Kesehatan terhadap penanganan diare pada Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat desa Lambada Lhok. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para kader dan Ibu rumah tangga berjumlah 30 orang yang dilaksanakan pada hari tanggal 11 Agustus 2022. Hasil yang diperoleh adalah para kader dan Ibu rumah tangga memahami tentang penyakit diare dan pencegahan diare. Sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan dini jika terjadi diare pada anggota keluarga disamping itu masyarakat juga harus menjaga Kesehatan baik lingkungna mamupun makanan agar dapat terhindar dari penyakit diare.

Kata Kunci: Pencegahan, Penyakit Diare

Abstract

Indonesia faces various strong challenges in the field of public health, one of which is infectious diseases which are still dominant (56%), such as diarrhea. In Lambada Lhok Village, Baitussalam sub-district, the diarrhea management program in this sub-district is an important indicator in determining health status. The number of diarrhea sufferers in the Baitussalam area is estimated at 351 people, while the cases handled by the Puskesmas are 298 people, consisting of men and women. In Lambada Lhok Village, the number of diarrhea sufferers recorded at the Puskesmas

reached 45 cases, both male and female. It is estimated that many cases of diarrhea are not recorded at the Puskesmas. Based on the number of cases, it is necessary to carry out an activity that provides handling or improvement of health services for handling diarrhea in Lambada Lhok Village, Baitussalam District. The method of community service is carried out by providing counseling and education to the people of Lambada Lhok village. Participants who took part in this activity were cadres and housewives totaling 30 people which was held on August 11, 2022. The results obtained were cadres and housewives understood about diarrheal disease and diarrhea prevention. So that the community can take early prevention if diarrhea occurs in family members, besides that the community must also maintain good health both the environment and food in order to avoid diarrheal disease.

Keywords: *Prevention, Diarrhea*

1. PENDAHULUAN

Penyakit diare pada saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, baik bisa ditinjau dari angka kesakitan atau kematian yang ditimbulkannya. Penyakit diare juga sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan frekuensi dan kematian yang cukup tinggi yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat dan berdampak pada sektor-sektor lain. Kondisi lingkungan yang menjadi habitat untuk patogen atau peningkatan kemungkinan kontak dengan patogen menjadi risiko utama terjadinya diare.

Upaya pengontrolan diare telah dilakukan sejak lama oleh Pemerintah Indonesia untuk menekan angka kejadian diare seperti adanya program penyediaan air bersih dan sanitasi total berbasis kepada masyarakat yang diharapkan

dapat mencegah diare, namun masih ada kejadian diare yang terjadi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Beberapa factor yang menyebabkan kejadian diare pada balita yaitu Infeksi yang disebabkan bakteri, virus atau parasite, adanya gangguan penyerapan makanan atau disebut malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia atau racun terkandung dalam makanan, imunodefisiensi yaitu kekebalan tubuh yang menurun serta penyebab lainnya (Haikin, 2012).

Penyebab lain dari diare bisa karena kondisi lingkungan buruk yang menjadi habitat dari pathogen, sanitasi dan kebersihan rumah tangga yang buruk, kurang minum air yang aman, pajanan pada sampah yang padat serta musim kemarau karena pathogen di saluran air yang bertambah (Adisasmito, 2011).

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Notoadmodjo (2007), semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Factor pengetahuan tidak akan berdiri sendiri tanpa didukung oleh adanya pendidikan yang baik. Sehingga pendidikan juga akan sangat mempengaruhi cara seseorang dalam menerima dan mengadopsi suatu ilmu atau pengetahuan yang baru. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang maka seseorang tersebut akan lebih matang dalam berpikir (Depkes, 2013).

Indonesia menghadapi berbagai tantangan kuat di bidang kesehatan masyarakat salah satunya adalah Penyakit menular yang masih dominan (56%), seperti diare. Di Desa Lambada Lhok kecamatan Baitussalam program penanganan diare di kecamatan ini merupakan indikator penting dalam menentukan status kesehatan. Jumlah penderita diare di wilayah Baitussalam diperkirakan 351 jiwa sedangkan kasus

yang ditangani oleh Puskesmas 298 jiwa terdiri laki-laki dan perempuan. Di Desa Lambada Lhok penderita diare yang terdata di Puskesmas mencapai 45 kasus baik laki-laki maupun perempuan. Diperkirakan banyak kasus diare yang tidak terdata di Puskesmas. Berdasarkan angka kasus kejadian tersebut perlu dilakukannya suatu kegiatan yang memberikan penanganan atau peningkatan layanan Kesehatan terhadap penanganan diare pada Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam.

Permasalahan yang timbul disini adalah kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat terhadap penanganan langsung pada diare dan Keterbatasan jarak tempuh dari tempat tinggal masyarakat ke fasilitas Kesehatan yang membuat warga tidak berkunjung untuk melakukan pengobatan. Oleh karena itu pelaksana ingin melakukan penyuluhan Kesehatan dengan memberikan edukasi dan informasi kepada seluruh masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita agar dapat memahami dan mengetahui pentingnya pencegahan diare pada balita.

2. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat desa Lambada Lhok. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para kader dan Ibu rumah tangga yang memiliki balita berjumlah 30 orang yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022. Bentuk kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit diare.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam. Para Kader dan Ibu-Ibu memahami dan memberikan tanggapan yang positif tentang edukasi dan informasi yang disampaikan oleh pelaksana dan anggota.



Gambar 1. Penyuluhan Diare di Balai Pertemuan Desa



Gambar . Kegiatan Penyuluhan Diare



Gambar 3. Tanya Jawab dengan Masyarakat saat Penyuluhan Diare



Gambar 3. Setelah kegiatan selesai bersama tim

4. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan ini dilkauan pada hari kamis tanggal 11 Agustus 2022 sampai dengan selesai. Kegiatan ini memberikan edukasi dan

informasi kepada kader dan Ibu-Ibu yang memiliki balita agar dapat menangani dan mencegah penyakit diare secara langsung dan tepat. Masyarakat dapat memahami secara baik dan benar terhadap informasi dan pengetahuan yang disampaikan.

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah Kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di baerbagai negara termasuk Indonesia. Pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang pencegahan diare perlu di tingkatkan sebagai upaya pencegahan kegawatdaruratan akibat diare pada anak.

Kejadian Diare Pada Balita di Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng. Universitas Airlangga

- Depkes RI. 2013. Hasil Riskesdas 2013 - Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta. 2007

5. REFERENSI

A. Buku

- Arikunto. 2008. Konsep Pengetahuan. Jakarta : EGC

B. Artikel Jurnal

- Adisasmito,W. 2007. Faktor resiko diare pada bayi di Indonesia. Systemic Review Penelitian Akademik di Bidang Kesehatan Masyarakat. Makara Kesehatan, Vo. 11, No.1, Hal: 1-10.
- Haikin. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan